



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara sederhana penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian interpretatif yang menggunakan banyak metode dalam melihat dan menelaah masalah penelitiannya (Mulyana, 2013, p. 5). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka dan analisis statistik.

Seringkali pendekatan kualitatif disebut dengan pendekatan subjektif. Studi yang menggunakan pendekatan subjektif kerap kali disebut dengan studi humanistik. (Mulyana, 2013, p. 33).

Bodgan dan Taylor (dikutip dalam Prastowo, 2011, p. 22) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif jarak peneliti dengan subjek yang diteliti lebih dekat dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, peneliti harus bersikap objektif dan memisahkan diri dari objek yang diteliti, namun tidak pada penelitian kualitatif. Namun, peneliti tetap harus menyisihkan prasangka untuk dapat melihat fenomena seperti apa yang dilihat oleh subjek penelitian (Creswell, dikutip dalam Mulyana, 2013, p. 14).

Moleong (dikutip dalam Abidin, 2015, p. 18) mengemukakan beberapa karakteristik dari pendekatan kualitatif:

- a. Menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama;
- b. Menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data;
- c. Menganalisis data secara induktif;
- d. Menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*);
- e. Menganalisis secara deskriptif;
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus;
- g. Menggunakan kriteria tersendiri (pengecekan sejawat, uraian terperinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data;
- h. Menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan);
- i. Merundingkan hasil penelitian dan menyepakati hal-hal yang dijadikan sebagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana fenomena digambarkan secara mendalam, sistematis dan terperinci. Seperti yang telah disebutkan oleh Moleong bahwa analisa secara deskriptif merupakan salah satu karaktersitik dari penelitian kualitatif. Moleong (dikutip dalam Prastowo, 2011, p. 24) juga mengatakan bahwa pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian deskriptif akan menghasilkan data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan mengambil bentuk kata-kata atau gambar dibandingkan dengan angka-angka. Mencantumkan kutipan-kutipan dari data untuk menggambarkan dan menyediakan bukti. Dalam data deskriptif juga dilengkapi dengan foto, *video*, transkrip, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman lainnya (Ardianto, 2014, p. 218)

Oleh sebab itu penelitian kualitatif – deskriptif merupakan pendekatan dan jenis penelitian yang paling tepat untuk menelaah bagaimana Rumah Ayu Indonesia melakukan perencanaan dan kegiatan komunikasi pemasaran. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan secara terperinci strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Rumah Ayu Indonesia dalam mempertahankan konsumen.

3. 2 Metode Penelitian

Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dapat pula dikatakan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2013, p. 145).

Emzir mengatakan studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan

pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi (Emzir, 2010, p. 20)

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Dalam penelitian dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti akan berusaha mengurai dan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian yang bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2013, p. 201).

Pada penelitian untuk mengetahui bagaimana Rumah Ayu Indonesia melakukan kegiatan komunikasi pemasaran, penggunaan studi kasus merupakan metode penelitian yang tepat karena Smith dalam Emzir mengatakan bahwa studi kasus merupakan studi yang berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu sistem terbatas” (Emzir, 2010, p. 20).

Lincoln dan Guba dalam Mulyana mengatakan bahwa salah satu yang membuat penelitian dengan metode studi kasus istimewa adalah penelitian studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas (Mulyana, 2013, p. 201). Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menguraikan dan memberikan penilaian tentang bagaimana kegiatan komunikasi pemasaran yang tepat di era teknologi, informasi, dan komunikasi seperti saat ini.

3.3 Key Informan dan Informan

Emzir (2010, p. 53) mengatakan peneliti harus menentukan orang-orang yang memiliki informasi yang diinginkannya, apakah orang-orang tersebut mempunyai wewenang untuk memberikan informasi tersebut, dan apakah mereka mau memberikannya.

Pada saat akan melakukan wawancara, penentuan *key informan* dan *informan* merupakan hal yang harus diperhatikan. Penentuan orang yang akan dijadikan narasumber penelitian menentukan hasil dari penelitian yang akan dilakukan. *Key informan* merupakan narasumber utama yang menjadi kunci dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber. *Key informan* pada penelitian ini harus seseorang yang berada dibelakang layar dari komunikasi pemasaran yang dilakukan Rumah Ayu.

Selain *key informan*, untuk mendukung penelitian penulis juga membutuhkan narasumber tambahan yakni *informan* yang dapat mendukung ataupun dapat dijadikan pembanding untuk penelitian ini. Narasumber tambahan diharapkan dapat memperkaya informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Informan ahli juga dibutuhkan dalam penelitian ini, keahlian informan dalam bidang *marketing communication* dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan daftar narasumber yang akan diwawancarai untuk menjadi bahan dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 3.1 Daftar Informan

Narasumber	Nama dan Jabatan	Alasan Penelitian
<i>Key Informan</i>	Sarah Sofyan – <i>Owner</i> Rumah Ayu Indoneia	Sarah Sofyan merupaka <i>owner</i> dari Rumah Ayu Indonesia. Sebagai pemilik Rumah Ayu Indonesia, Sarah Sofyan juga ikut terjun langsung dalam keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan aktifitas Rumah Ayu Indonesia mulai dari operasional sampai dengan pemasaran Rumah Ayu Indonesia, oleh sebab itu Sarah Sofyan merupakan orang yang tepat untuk dijadikan <i>key informan</i> . Sarah Sofyan merupakan orang yang paling mengerti tentang keseluruhan Rumah Ayu Indonesia.
<i>Informan</i>	Fina Yasifa – <i>Marketing Communication Specialist</i>	Fina merupakan orang yang selalu membantu kegiatan-kegiatan <i>marketing communication</i> dari Rumah Ayu Indonesia. Fina juga terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan <i>marketing communication</i> Rumah Ayu Indonesia.
<i>Informan</i>	Lila Mucharom – Konsumen Rumah Ayu Indonesia	Lila Mucharom merupakan seorang dokter, namun sering sekali membeli barang-barang dari Rumah Ayu Indonesia.
<i>Informan</i>	Kia Hamzah – Konsumen Rumah Ayu Indonesia	Kia Hamzah merupakan seorang ibu rumah tangga yang pernah melakukan pembelian di Rumah Ayu Indonesia.
<i>Informan Ahli</i>	Teguh Poeradisastra	Teguh Poeradisastra merupakan seorang dosen <i>marketing communication</i> .

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagaimana peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Pengumpulan data pada penelitian merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan. Kriyantono (2014, p. 94) mengatakan bahwa

metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara Mendalam

Hasan dalam Emzir mengatakan bahwa wawancara didefinisikan sebagai inetraksi Bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah satu seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinan (Emzir, 2010, p. 50)

Ardianto (2014, p. 178) mengatakan bahwa wawancara mendalam adalah salah satu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam menjadi alat utama dalam penelitian kualitatif. Berikut enam karakteristik yang unik dari wawancara mendalam (Ardianto, 2014, p. 178-179):

- *Pertama*, subjek penelitian tidak banyak, namun tidak ada ukuran pasti. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengharuskan sampel mewakili populasi yang diteliti. Pada wawancara mendalam, peneliti akan berhenti meneliti melakukan wawancara kepada narasumber baru ketika data yang didapatkan oleh peneliti sudah jenuh atau tidak terdapat sesuatu yang baru.
- *Kedua*, wawancara mendalam peneliti harus menyediakan latar belakang secara terperinci yang dapat mempengaruhi alasan informan memberikan suatu jawaban tertentu. Dari wawancara

mendalam didapatkan beberapa elemen dari jawaban, mulai dari opini, *values*, motivasi, pengalaman-pengalaman, maupun perasaan informan.

- *Ketiga*, peneliti tidak hanya fokus pada jawaban verbal namun juga respon-respon nonverbal dari informan.
- *Keempat*, wawancara mendalam membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan wawancara pada umumnya.
- *Kelima*, memungkinkan memberikan pertanyaan yang berbeda atas informan satu dengan yang lainnya, dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri informan. Hal tersebut tergantung pada apa yang ingin didapatkan dari setiap informan, pertanyaan tersebut dapat dikembangkan lagi oleh peneliti.
- *Keenam*, wawancara mendalam juga dipengaruhi oleh iklim wawancara yang tercipta dari peneliti dan informan semakin akrab kondisi saat wawancara maka semakin lama pula wawancara dapat berlangsung.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif. Seperti apa data yang ingin kita jaring dengan teknik pengumpulan data dan kedudukan teknik dokumentasi diantara teknik pengumpulan data lainnya (Prastowo, 2011, p. 226).

3. 5 Keabsahan Data

Salah satu Teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data adalah Triangulasi. Emzir mengatakan Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal tersebut untuk menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses. Dengan cara tersebut, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel (Emzir, 2010, p. 82).

Ardianto mengatakan tujuan triangulasi adalah untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Triangulasi tidak sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran peneliti mengenai data tersebut (Ardianto, 2014, p. 197).

Kriyantono (2014, p. 72) mengatakan bahwa triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber dan data lainnya) yang tersedia.

Teknik triangulasi sumber merupakan teknik yang tepat untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kriyantono (2014, p. 72) mengatakan bahwa triangulasi sumber adalah teknik triangulasi dimana peneliti membandingkan atau memeriksa ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan apa yang akan dilakukan penulis dalam

melakukan penelitian ini, pada penelitian ini penulis akan membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

3. 6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengkategorisasikan data. Hal tersebut dilakukan agar data lebih mudah untuk diolah nantinya. Setelah data dianalisis, tugas peneliti untuk dapat menginterpretasikan data tersebut. Tanpa interpretasi, data yang telah dianalisis tidak ada artinya, hanya berbentuk deskripsi.

Patton dalam Ardianto (2014, p. 217) mengatakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Salah satu model dalam analisis data kualitatif adalah model Miles dan Huberman. Dikutip dari Ardianto (2014, p. 223) menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi. Reduksi bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, reduksi merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir. Bahkan sebelum data

secara actual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh). Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo).

2. Model Data (*Data Display*). Kita mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*.
3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.